

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil olah data dan analisis mengenai Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Studi pada Guru SMA Negeri di Jakarta Pusat), dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi guru terhadap inovasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 4.563 > t_{tabel} 1.981$  sehingga  $H_1$  dengan asumsi terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap inovasi pembelajaran diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 5.767 > t_{tabel} 1.981$  sehingga  $H_2$  dengan asumsi terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran diterima.
3. Terdapat hubungan korelasi antara kompetensi guru dan kreativitas guru. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi dengan nilai sig.  $0.001 < 0.05$  sehingga  $H_3$  dengan asumsi terdapat hubungan antara kompetensi guru dan kreativitas guru diterima.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijelaskan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil skor indikator pada variabel kompetensi skor terendahnya terdapat pada dimensi kompetensi sosial dengan indikator mengembangkan keprofesionalan secara kontinu dengan melalui tindakan reflektif. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan inovasi pembelajaran dengan cara meningkatkan kompetensi guru.

Tentunya diperlukan kompetensi guru yang baik agar dapat meningkatkan berbagai inovasi pembelajaran. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola dan mengembangkan bahan ajar secara menyeluruh. Sehingga guru perlu memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru dapat pula meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan maupun seminar yang berkaitan dengan pembelajaran guna mengembangkan kompetensinya dan mengeksplorasi materi dari berbagai sumber ajar serta gaya mengajar pada saat berada di kelas. Dengan cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Berdasarkan hasil skor indikator pada variabel kreativitas guru skor terendahnya terdapat pada dimensi *originality* dan dimensi *elaboration* dengan indikator menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan indikator mengembangkan strategi pembelajaran. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah mengupayakan peningkatan inovasi pembelajaran dengan cara meningkatkan kreativitas guru. Tentunya diperlukan kreativitas guru yang tinggi agar dapat mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Kreativitas guru diperlukan agar terciptanya kemampuan mengajar yang baik. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kreativitas tinggi memiliki pemikiran luas sehingga mampu mengetahui apa yang menjadi masalah selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk bertanya.
3. Berdasarkan hasil skor indikator pada variabel inovasi pembelajaran skor terendahnya terdapat pada dimensi berorientasi HOTS dengan indikator menempatkan komponen secara bersama untuk membuat satu kesatuan yang utuh yakni menyusun ulang ke dalam struktur/susunan yang baru. Hal ini berarti bahwa pemahaman guru mengenai konsep HOTS masih kurang. Para guru masih jarang membuat soal dengan referensi soal TIMSS, PISA,

atau yang lainnya. Guru dapat mempelajari HOTS salah satunya dengan membaca buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang disediakan oleh pemerintah dan dapat di *download* pada *website* resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut dapat dilakukan agar pemahaman guru mengenai HOTS dapat direalisasikan kepada peserta didik.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis masih mengalami beberapa kekurangan maupun keterbatasan sehingga perlu disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Berberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada guru SMAN 4 Jakarta, guru SMAN 20 Jakarta, dan guru SMAN 27 Jakarta sehingga kurang representatif karena belum menggambarkan bagaimana keadaan sesungguhnya secara keseluruhan pada variabel yang diteliti.
2. Variabel terikat yaitu Inovasi Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh Kompetensi Guru dan Kreativitas Guru, melainkan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi.
3. Keterbatasan biaya serta waktu penulis dalam melakukan penelitian.

### 5.4 Saran

Penulis memiliki beberapa saran bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebaiknya para guru lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Hal tersebut berguna agar para guru dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik dengan baik, sebab dengan memiliki berbagai kompetensi guru yang baik maka peserta didik dapat menerima ilmu dengan maksimal.

Pada dimensi kompetensi pedagogik, guru sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam hal menguasai konsep dan materi pembelajaran di luar kepala. Hal tersebut berguna pada saat memaparkan materi pembelajaran di kelas tanpa harus melihat teks maupun buku pegangan. Pada dimensi kompetensi profesional, guru diharapkan dapat menjelaskan dengan rinci dan jelas kompetensi dasar yang akan dilakukan pada saat materi ajar tersebut diberikan kepada peserta didik. Pada dimensi kompetensi sosial, alangkah baiknya guru tidak hanya mengoreksi kelebihan pada dirinya secara sendiri pada saat menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga meminta pendapat rekan guru lain ataupun mengevaluasi dirinya melalui bagaimana peserta didik menilai guru tersebut. Pada dimensi kompetensi kepribadian, guru mengembangkan dirinya dengan mempelajari ilmu atau kemampuan baru yang mengikuti perkembangan zaman.

2. Hendaknya guru juga mengasah kemampuan kreativitas yang dimilikinya pada saat melakukan pembelajaran agar para peserta didik tidak bosan dengan gaya belajar yang monoton. Pada dimensi kemampuan berpikir lancar, guru diharapkan dapat berpikir maupun bertindak dengan cepat dan tepat ketika terdapat kesalahan teknis maupun kesalahan lainnya pada saat pembelajaran di kelas. Pada dimensi kemampuan berpikir luwes, semestinya guru melakukan kreasi strategi pembelajaran. Hal tersebut berguna agar pembelajaran yang diberikan tepat sasaran kepada peserta didik.

Pada dimensi kemampuan berpikir orisinal, guru sepatutnya dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal seperti itu harus dibiasakan oleh para guru, sebab dengan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran, sekalipun pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Pada dimensi keterampilan memerinci, hendaknya guru mengembangkan strategi pembelajaran. Seperti dapat memilih lebih dari

satu model pembelajaran, hal tersebut berguna pada saat kondisi kelas sudah mulai tidak kondusif, dsb.

3. Sekolah seharusnya lebih memerhatikan penerapan inovasi pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar para guru dapat memberikan variasi baik itu dari model, metode, dsb. Perlu mengadakan sosialisasi pelatihan maupun webinar bagi guru yang belum memiliki keahlian dalam melakukan inovasi pembelajaran. Pada dimensi kolaborasi peserta didik dan guru, sebaiknya guru lebih banyak berinteraksi dan bertanya pada saat siswa sedang melakukan presentasi. Pada dimensi berorientasi HOTS, hendaknya pada saat membuat soal yang akan diberikan kepada siswa para guru tidak hanya membuat maupun memberikan soal dengan tipe LOTS, tetapi juga memberikan soal berbasis HOTS. Hal tersebut dilakukan agar kemampuan peserta didik dapat terasah sejak masih bersekolah.

Pada dimensi mengintegrasikan ICT, sewajarnya guru menjelaskan ketentuan pada saat siswa sedang presentasi. Dikarenakan jika tidak adanya ketentuan, siswa dapat dengan seenaknya melakukan presentasi. Pada dimensi berorientasi pada keterampilan abad 21 (4C), semestinya guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan *me-review* kembali pelajaran yang sedang diajarkannya. Hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menangkap pembelajaran. Sedangkan pada dimensi penguatan pendidikan karakter, guru diharapkan dapat memacu peserta didik agar mencapai target pembelajaran.

### **5.5 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis memiliki beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti kompetensi guru dan kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi inovasi pembelajaran. Dengan

demikian, alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya lebih diperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi inovasi pembelajaran.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengambil sampel serta populasi yang lebih luas lagi dan menggunakan pendekatan lainnya bila diperlukan.
3. Pada penelitian direkomendasikan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian yang mampu mendukung topik agar peneliti selanjutnya mendapatkan model penelitian yang lebih baik.

